

Pendahuluan

Berit H. Johnsen

Banyak buku dan artikel yang telah dipublikasikan dengan topik sekolah inklusif dan masyarakat inklusif. Di banyak negara dan di berbagai benua, telah berkembang wacana yang penuh tantangan, pada level nasional maupun lokal, tertulis dalam bahasa resmi nasional dan didasarkan pada konteks nasional seperti sejarah, kebudayaan, kondisi sosial, politik dan ekonomi. Akan tetapi, hanya sebagian kecil dari wacana-wacana tersebut tersebar secara internasional karena hambatan bahasa. Misalnya, hanya sedikit yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang digunakan secara internasional mengenai wacana Nordik tentang inklusi berdasarkan model kesejahteraan Nordik.

Buku ini merupakan upaya pertama untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat akan literatur dalam bahasa Inggris, yang menjelaskan dan membahas prinsip inklusi dalam konteks Norwegia. Buku ini ditulis untuk mahasiswa internasional di perguruan tinggi di Norwegia dan negara lain. Buku ini juga ditulis untuk mitra kerjasama dalam penelitian serta untuk keperluan praktis di lapangan pada semua tingkatan pendidikan dan pada berbagai sektor pekerjaan sosial dan kegiatan budaya serta bagi mereka yang benar-benar tertarik akan wacana inklusi internasional.

Buku ini merupakan sebuah bunga rampai pengantar yang difokuskan pada beberapa aspek inklusi. Buku ini tidak dimaksudkan untuk mencakup semua aspek penting dari inklusi. Buku ini menawarkan berbagai perspektif tentang dukungan yang berorientasi sumber dan strategi pemberdayaan di dalam komunitas lokal untuk semua, yang didasarkan atas hasil penelitian dan pengalaman di bidang pendidikan kebutuhan khusus. Buku ini menyoroti peningkatan berbagai macam sumber dan peluang yang ada, dan difokuskan pada bermacam-macam kebutuhan akan dukungan dalam konteks keluarga, sekolah reguler yang inklusif, dan dalam konteks komunitas lokal. Buku ini menelaah hambatan-hambatan untuk memperoleh dukungan yang relevan, hambatan belajar dan perkembangan, yang terjadi di dalam masyarakat setempat, di sekolah dan kelas, pada anak, remaja dan orang dewasa.

Semua artikel dalam buku ini ditulis oleh para peneliti dari Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Oslo, yang mengajar pada program master filosofi dalam bidang pendidikan kebutuhan khusus¹ bagi para mahasiswa internasional. Ini merupakan buku pertama yang akan berlanjut dalam sebuah seri. Judul dari seri ini, *Menuju Inklusi*, difokuskan pada prinsip kemasyarakatan dan prinsip pendidikan yang penting, dan pada hambatan-hambatan serta kemungkinan-kemungkinan untuk mewujudkannya. Arena kunci untuk inklusi dalam pendidikan adalah sekolah reguler dan kelas reguler. Akan tetapi, tidaklah cukup bila kita hanya membatasi perwujudan gagasan inklusi itu pada penggabungan anak-anak dengan bermacam-macam latar belakang, kemungkinan dan kebutuhan jika praktek pendidikan di sekolah reguler tidak berubah secara radikal.

¹ Untuk informasi tentang Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Oslo, dan program Master Philosophy Pendidikan Kebutuhan Khusus, lihat artikel Johnsen dalam buku ini: *Pendidikan Kebutuhan Khusus sebagai suatu Disiplin Ilmu di Universitas – Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Oslo*.

Sekolah reguler dan kelas reguler perlu menjadi tempat pertemuan bagi aspek-aspek pendidikan reguler dan pendidikan kebutuhan khusus yang berpotensi untuk mengembangkan sekolah itu menjadi sekolah inklusif. Hal ini merupakan asumsi dasar dari buku pertama dalam seri ini, dan inilah alasan untuk pemilihan judul buku ini: *Pendidikan – Pendidikan Kebutuhan Khusus: Sebuah pengantar*. Buku ini merupakan pengantar masalah inklusi dari perspektif pendidikan kebutuhan khusus, tetapi dengan pesan yang jelas mengenai pentingnya kerjasama erat antara kedua bidang ilmu pendidikan tersebut maupun dengan berbagai disiplin lain yang erat kaitannya.

Sebagaimana disebutkan di atas, bunga rampai pengantar ini didasarkan pada tradisi dan pengetahuan Norwegia tetapi juga berkaitan dengan wacana Nordik dan internasional. Buku ini menyajikan tiga belas macam artikel [termasuk pendahulunya] untuk berdialog dengan para peneliti, petugas lapangan dan para mahasiswa di benua Afrika, Asia dan Amerika serta di seluruh Eropa.

Tinjauan Umum mengenai Artikel-Artikel dalam Buku Ini

Buku ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama terdiri dari tiga artikel yang menjelaskan prinsip-prinsip dan pandangan praktis dalam bidang pendidikan kebutuhan khusus menuju inklusi.

Pada artikel nomor 2, *Menuju Inklusi dan Pengayaan*, Miriam D. Skjørten menggambarkan dan membahas prinsip-prinsip internasional yang ditetapkan oleh PBB dan organisasi-organisasi terkait.

Dalam artikel nomor 3, *Perspektif Pengayaan*, Edvard Befring membahas dan memberikan beberapa contoh ilustrasi tentang Perspektif Pengayaan dan membahas mitos-mitos serta hambatan-hambatan untuk menerapkan perspektif tersebut, dan dia menempatkan pembahasannya dalam konteks sejarah.

Artikel nomor 4, *Membantu Anak dan Keluarga yang Berkebutuhan Khusus*, adalah artikel yang paling ekstensif dalam bunga rampai ini. Henning Rye membahas pendekatan yang berorientasikan sumber untuk membantu anak, remaja dan keluarganya serta sekolahnya dengan memperhatikan ketiga aspek di bawah ini:

- Perubahan-perubahan dalam filosofi, sikap dan praktek profesional;
- Perkembangan filosofis dan konseptual yang tercermin dalam literatur penelitian;
- Dampak dari pengakuan tentang kebutuhan psiko-sosial anak dan remaja serta peranan orang tua dan guru dalam proses belajar dan perkembangannya.

Bagian dua menyajikan pandangan kontekstual tentang peranan pendidikan kebutuhan khusus sebagai sebuah profesi dan disiplin penelitian, dalam perkembangan menuju inklusi dan penciptaan lingkungan yang berkualitas tinggi untuk proses belajar dan perkembangan. Berit H. Johnsen adalah penulis ketiga artikel pada bagian ini.

Artikel nomor 5 memperkenalkan *Sejarah Pendidikan Kebutuhan Khusus menuju Inklusi*, dengan fokus pada konteks Norwegia dan Eropa. Sejumlah pendapat dan tradisi tentang kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan menyandang kecacatan di sekolah reguler dan sekolah khusus serta institusi lainnya ditelaah sejarah kemunculan dan perubahannya.

Artikel nomor 6, *Kebijakan Pendidikan dan Perdebatan mengenai Sekolah untuk Semua dan Pendidikan Kebutuhan Khusus*, memberikan gambaran tentang konteks Norwegia, yang difokuskan pada perdebatan resmi, perundang-undangan dan struktur sistem pendidikan.

Artikel nomor 7, *Pendidikan Kebutuhan Khusus sebagai Sebuah Disiplin di Universitas*, memberikan penjelasan singkat mengenai Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus di Universitas Oslo, yang diletakkan pada konteks sejarah. Dalam artikel ini dikemukakan renungan mengenai pencapaian dan tantangan dalam bidang penelitian, inovasi dan pendidikan tinggi yang berorientasi praktis.

Bagian tiga berisikan empat artikel mengenai masalah kurikulum dan metodologi. Tiga artikel berfokus pada keterampilan dan tema pendidikan yang spesifik. Satu artikel lainnya menyajikan beberapa pertimbangan kurikuler umum mengenai inovasi praktis menuju kelas dan sekolah inklusif.

Dalam artikel nomor 8, *Bahasa dan Membaca – Perkembangan dan Gangguan*, Solveig-Alma H. Lyster menggambarkan hubungan antara perkembangan bahasa dan kesadaran linguistik di satu sisi, dan pembelajaran membaca dan kemungkinan hambatannya di sisi lain.

Artikel nomor 9, *Memahami dan Menangani Bilangan*, oleh Snorre A. Ostad, dibagi menjadi dua sub-bab. Bagian pertama merupakan gambaran mengenai pendekatan teoritis. Snorre A. Ostad berargumen bahwa perkembangan matematik yang positif tidak tergantung pada kuantitas pengetahuan matematik yang sudah didapat, tetapi pada kualitas pengetahuan tersebut. Pada bagian kedua artikel ini digambarkan sejumlah strategi untuk memecahkan soal-soal matematik, yang didasarkan atas temuan-temuan penelitian baru, dengan menyoroti kompleksitas mekanisme kognitif dalam proses belajar.

Artikel nomor 10 berfokus pada *Kegiatan-Kegiatan Budaya sebagai Sebuah Alat Komunikasi, Interaksi Sosial dan Inklusi*. Mirim D. Sjørten menekankan potensi kegiatan budaya sebagai sarana penting dalam pendidikan, dan sebagai alat untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik bagi anak dan orang dewasa di dalam masyarakat secara keseluruhan. Fokus khusus adalah pada pentingnya kegiatan budaya untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi, dan karena itu juga meningkatkan pertumbuhan emosional dan sosial, di dalam pendidikan inklusif formal maupun informal serta dalam seting lain yang relevan.

Artikel nomor 11, *Kurikulum bagi Pluralitas Kebutuhan Belajar Individu*, ditulis oleh Berit H. Johnsen. Artikel ini difokuskan pada hal-hal praktis yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran dan proses belajar dalam seting kelas terpadu dimana keragaman kebutuhan individu dan kebutuhan pendidikan khusus diperhatikan secara serius.

Guru-guru dan para pendidik anak berkebutuhan khusus adalah pemegang peranan utama dalam perkembangan menuju sekolah inklusif. Prevalensi, kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan kepada guru-guru dan pendidik khusus adalah faktor penting dalam perkembangan ini. Demikian pula dengan faktor-faktor pendukung dan pengetahuan serta keterampilan untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan dan kemampuan-kemampuan untuk terlibat aktif dalam perkembangan sekolah. Bagian keempat dan terakhir dari bunga rampai ini mencakup dua artikel dalam bidang ini.

Artikel nomor 12, *Mendidik Pendidik bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, ditulis oleh Siri Wormnæs. Dia mengemukakan bahwa pendidikan bagi guru khusus yang berkembang di satu masyarakat pada kurun waktu tertentu berakar pada konteks tertentu dan mungkin

tidak sesuai untuk masyarakat lain atau untuk kurun waktu yang berbeda. Dia juga berargumen bahwa perspektif baru dalam pengetahuan, proses belajar dan mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan kebutuhan khusus.

Dalam artikel nomor 13, *Inovasi untuk Inklusi*, Kjell Skogen berargumen bahwa guru pendidikan kebutuhan khusus mempunyai tanggung jawab khusus untuk memperoleh pengetahuan yang memungkinkan mereka dapat memenuhi tantangan-tantangan etika dalam bekerja menuju perubahan demi orang lain – perubahan yang didasari oleh kebutuhan orang-orang yang berkebutuhan khusus dan menyandang kecacatan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam karya inovatif diperkenalkan di jurusan pendidikan kebutuhan khusus di Norwegia pada tahun 1976. Maka Kjell Skogen memperkenalkan berbagai pendekatan menuju inovasi.

Bermacam-macam pendapat yang didasari oleh prinsip dasar yang sama.

Artikel ketiga belas, yang memperkenalkan masalah inklusi dari perspektif pendidikan kebutuhan khusus, memberikan kilas pandang ke dalam titik sentral dari wacana-wacana yang berkembang di sejumlah universitas di Norwegia, di kalangan berbagai macam profesi dengan bermacam-macam tema yang didasarkan atas temuan-temuan penelitian, dengan dasar filosofi dan titik fokus yang berbeda-beda, dan akibatnya juga dengan penggunaan terminologi yang bermacam-macam, tetapi senantiasa saling mengaitkan diri. Saya akan memberikan contoh multiplisitas persoalan itu dengan memperlihatkan bagaimana terminologi yang berbeda-beda dipergunakan untuk menggambarkan fenomena yang serupa tetapi belum tentu sama. Konsep-konsep seperti ‘pendidikan kebutuhan khusus’ [special needs education], ‘pendidikan khusus’ [special education] dan ‘mendukung kebutuhan pendidikan yang berbeda’ dipergunakan dalam berbagai artikel di dalam buku ini. Istilah-istilah tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan isi disiplin ilmu yang berfokus pada penelitian, inovasi dan pendidikan tinggi, yang pada dasarnya membahas tentang pemberian dukungan yang relevan untuk membantu proses belajar dan perkembangan yang sesuai dengan kemungkinan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, dengan sekolah reguler dan kelas reguler sebagai arena utamanya. Variasi dalam terminologi yang disebutkan di sini mungkin dihasilkan dari bermacam-macamnya konteks profesional di Norwegia dan juga di arena Internasional. Istilah “special education” telah dipergunakan di dalam wacana Norwegia selama beberapa dekade guna menggambarkan pendidikan yang diadaptasikan secara individual di sekolah reguler dan kelas reguler, yang maknanya sama dengan yang terkandung dalam istilah “special needs education” yang dipergunakan dalam sejumlah teks di Norwegia maupun di dunia internasional. Oleh karena itu, di dalam buku ini, istilah ‘pendidikan khusus’ (atau ‘pendidikan luar biasa’) tidak hanya merujuk pada sekolah khusus (atau sekolah luar biasa) atau seting khusus lainnya sebagaimana yang berlaku di dalam konteks Inggris (Clark et al., 1997), karena istilah tersebut dapat juga diinterpretasikan sesuai dengan teks Pernyataan Salamanca (UNESCO, 1994).

Mari kita pindah dari variasi terminologi ke contoh masalah yang serupa yang dibahas dalam beberapa artikel, tetapi disorot dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Fokus kritis Professor Edvard Befring terhadap titik berat isi akademik atau formal dalam sekolah reguler juga ditekankan dalam artikel yang disajikan oleh Berit H. Johnsen.

Kontek sejarah pendidikan reguler dan pendidikan kebutuhan khusus, dari mana prinsip-prinsip inklusi telah muncul, digambarkan oleh Professor Edvard Befring maupun Berit H. Johnsen, sedangkan Berit. H. Johnsen dan Siri Wormnæs mengacu pada hubungan antara konteks sejarah dan konteks budaya serta mengemukakan solusi yang berbeda bagi masalah pendidikan. Pentingnya membantu siswa dalam “belajar untuk belajar” dibahas dalam artikel yang ditulis oleh Befring, Johnsen, Lyster, Ostad dan Rye, dan pengetahuan baru berdasarkan penelitian mengenai komunikasi dan strategi pembelajaran dijelaskan juga di sini. Hak atas Pendidikan untuk semua anak dan remaja dan khususnya bagi orang yang berkebutuhan khusus dan menyandang kecacatan disorot dengan mengacu pada berbagai pernyataan atas nama PBB dan organisasi-organisasi internasional terkait.

Masalah ini banyak dibahas dalam artikel-artikel yang ditulis oleh Befring, Johnsen, Skjørten, Skogen dan Wormnæs.

Beberapa prinsip mendasar berikut ini dikemukakan dalam semua artikel walaupun dengan kadar kejelasan yang berbeda-beda:

- Semua anak yang berkebutuhan khusus dan menyandang kecacatan berhak dan membutuhkan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan, dan masalah ini merupakan aspek penting dari prinsip internasional tentang Pendidikan untuk Semua.
- Sekolah reguler perlu berubah menuju lingkungan belajar yang melibatkan semua anak.
- Agar menjadi inklusif, sekolah reguler perlu berkembang menjadi tempat pertemuan bagi pengetahuan dan keterampilan pendidikan reguler dan pendidikan kebutuhan khusus.
- Penelitian dan pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan kebutuhan khusus merupakan hal penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang relevan dan mendukung siswa yang berkebutuhan khusus dan menyandang kecacatan. Hal ini juga sangat penting untuk memperoleh pengetahuan baru dalam masyarakat internasional yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat dan teknologi tinggi, tetapi juga ditandai oleh perbedaan yang besar antara negara-negara dalam hal kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan dan sumber ekonomi, materi dan budaya.

Ucapan Terima Kasih

Banyak institusi dan perorangan berhak menerima ucapan terima kasih atas partisipasi dan dukungannya pada buku ini. Pertama-tama saya ingin berterima kasih kepada para penulis bagi kontribusinya. Bunga rampai ini adalah hasil dari kerjasama yang sangat baik, dimana draftnya diserahkan dalam atau sekitar batas waktu, dan draft tersebut dibahas dan dikaji kadang-kadang dalam batas waktu yang pendek. Terima kasih atas sikap profesional anda, pengetahuan anda yang didasarkan pada penelitian dan inovasi, karya anda yang kreatif dan penuh ketekunan, dan fleksibilitas anda dalam proses penulisan buku ini.

Para editor telah membaca, membahas dan memberikan saran-saran bagi perbaikan untuk semua artikel. Beberapa artikel juga telah dibaca dan dibahas dengan rekan kerja yang lain. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada para penilai buku ini atas

kritiknya yang logis namun juga bersahabat, diskusi dan saran-sarannya yang sistematis dan kreatif demi perbaikan buku ini. Selain dari para editor, Miriam D. Skjørtén dan Dr. Berit H. Johnsen, mereka adalah Dr. Monica Dalen, Dr. Liv Randi Opdal, Dr. Henning Rye, Kjell Skogen, Dr. Reidun Tangen, Siri Wormnæs dan Dr. Sven Nilsen, yang semuanya adalah staf akademik di Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Oslo. Sven Nilsen telah bekerja selama bertahun-tahun di kementerian pendidikan, penelitian dan urusan keagamaan kerajaan Norwegia, dalam bidang kurikulum, tetapi kini kembali lagi ke universitas sebagai seorang peneliti. Gretar Marinsson dari Icelandic University College of Education di Reykjavik juga merupakan anggota penilai salah satu artikel.

Para proof-reader kami yang sangat baik berhak menerima ucapan terima kasih atas kontribusi profesionalnya yang penting. Lynn P. Nygaard, proof-reader untuk artikel Dr. Henning Rye menggunakan standar ortografi dari Amerika. Patrick N. Chaffey, proof-reader utama kami, menggunakan ortografi Inggris. Dia juga berhak menerima ucapan terima kasih khusus untuk fleksibilitasnya dan kesanggupannya untuk bekerja dalam batas waktu yang sangat singkat dalam persiapan terakhir buku yang sangat padat ini. Rekan kerja kami di Divisi Internasional Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Denise Brittain, juga berhak menerima ucapan terima kasih yang hangat. Dia selalu bersedia untuk berdiskusi dan memberikan saran yang logis mengenai penggunaan bahasa Inggris kami, yang merupakan tantangan bagi kami karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lage Jonsborg dan Kari Lothe, yang keduanya berasal dari jurusan kami, atas bantuan profesionalnya untuk beberapa ilustrasi pada buku ini.

Banyak terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Kebutuhan Khusus, Universitas Oslo, atas dukungannya bagi penerbitan buku ini.

Juga terima kasih kami sampaikan kepada perusahaan penerbitan universitas, Unipub, atas kerja sama yang baik dalam proses ini. Ucapan terima kasih yang khusus disampaikan kepada Rune R. Schølberg, yang telah secara pribadi mendampingi kami melalui proses produksi buku ini.

Akhirnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para mahasiswa yang berasal dari negara lain atau yang berpengalaman di negara dan kebudayaan lain, dan juga kepada rekan-rekan kerja peneliti dari universitas lain serta kepada pejabat pemerintahan dan anggota LSM dari seluruh dunia. Anda semua telah membuka mata kami kepada kekayaan dan kompleksitas kebudayaan dan kondisi di luar konteks Norwegia dan yang disebut sebagai konteks barat. Sedikit demi sedikit kami juga belajar dari anda tentang informasi yang kami miliki yang relevan dengan wacana kita bersama.

Berit H. Johnsen

Oslo, September 2001

Daftar Pustaka

Clark, Catherine & Dyson, Alan & Millward, Alan & Skidmore, David. 1997. *New Directions in Special Needs*. London, Cassell.

Johnsen, Berit H. 2001. Special Needs Education as a University Discipline –
The Department of Special Needs Education, UoO. Article in Johnsen, Berit H. &

Skjørten, Miriam D. (ed). *Education-Special Needs Education: An Introduction*. Oslo,
Unipub.

UNESCO. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on
Special Needs Education*. Paris, UNESCO.